

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah keberadaan perusahaan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi perusahaan yaitu aktivitas yang dijalankan secara terorganisasi dengan tujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Berdasarkan teori efisiensi manajerial (*Manajerial Efficiency Theory of Profit*), keuntungan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan serta efisiensi operasional suatu perusahaan.

Analisis kinerja keuangan dilaksanakan guna mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan telah mengimplementasikan regulasi operasional keuangan secara baik serta sesuai ketentuan. Penilaian *win* mempunyai dampak yang besar pada kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan menunjukkan tingkat kualitasnya (Irham Fahmi, 2020)

Kinerja keuangan memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan untuk mengukur capaian organisasi pada jangka waktu tertentu, menunjukkan tingkat keberhasilan operasional, meninjau efektivitas secara keseluruhan organisasi, mengevaluasi peran setiap bagian di dalam mencapai tujuan umum perusahaan, yang mana berfungsi sebagai landasan untuk memutuskan strategi masa depan perusahaan, dan menawarkan panduan terkait pengambilan keputusan sebagai landasan untuk memutuskan kebijakan investasi yang dapat meningkatkan

produktivitas dan efisiensi bisnis. Hasil keuangan yang sangat kuat dapat menarik investor untuk melakukan investasi (Adji, 2019) Kinerja keuangan yang optimal, menjadi idaman untuk setiap perusahaan, dimana kinerja keuangan tersebut berperan sebagai indikator yang menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian yang diperoleh manajemen dalam mengelola serta memanfaatkan aset perusahaan guna menilai serta dan menilai sejauh mana keberhasilan usaha dengan mengacu pada keputusan-keputusan keuangan yang telah dibuat. (Rudiyanto, 2018).

Keberadaan sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab pada lingkungan sekitar (*sustainable*), masyarakat, pemerintah, dan tanggung jawab moral sebagai usaha yang memberikan manfaat bagi banyak pihak. Pencapaian keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan bukanlah tujuan pokok semata dengan mengabaikan berbagai aspek, tetapi bagaimana pencapaian keuntungan atau laba tersebut memberi manfaat bagi banyak pihak, yang secara tidak langsung mendukung eksistensi (keberadaan) perusahaan saat ini maupun di masa depan (Andrianto, 2024).

Menurut gagasan *Triple Bottom Line* (TBL), yang dikemukakan oleh GRI (2021), merujuk pada tiga aspek utama yaitu *people* (manusia), *planet* (lingkungan), dan *profit*, menjadi dasar dari laporan keberlanjutan, menghubungkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kerusakan lingkungan sering disebabkan oleh tindakan korporasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, berbagai pihak tertarik dengan operasi perusahaan. Karena banyaknya isu lingkungan yang ada

saat ini, topik tentang keadaan lingkungan saat ini telah menarik perhatian dari berbagai sumber.

Dalam kebijakan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03.2017 menyatakan bahwasannya masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) wajib menyampaikan laporan tahunan LJK yang di dalamnya termasuk melaporkan kinerja keuangan LJK yang disertai dengan laporan keberlanjutan yang termasuk unsur dari bagian *intergal* pada laporan tahunan kinerja perusahaan. Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang dibuat oleh bisnis untuk menilai, mengungkapkan, dan menunjukkan bagaimana bisnis bertujuan untuk menjadi akuntabel kepada semua pemangku kepentingan atas tujuan kinerjanya ke arah pembangunan berkelanjutan (Sukoharsono & Andayani, 2021). Bisnis diharuskan mengumpulkan, mengelola, dan mengomunikasikan data keberlanjutan pada pemangku kepentingan, baik eksternal ataupun internal organisasi melalui laporan keberlanjutan mereka. Dalam rangka memutuskan keputusan bisnis bagi investor dan manajemen, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai saluran komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Tanjung, 2021).

Global Reporting Initiative merupakan suatu sistem berbasis organisasi yang menjadi pelopor atau yang mendasari upaya pembangunan global dengan menerapkan kerangka kerja pelaporan berkelanjutan yang terpercaya, serta berfokus pada implementasi global dan peningkatan berkelanjutan (GRI, 2021). Metrik studi ini berasal dari *Global Reporting Initiative Generation 4* (GRI G4), indikator sosial, lingkungan, dan ekonomi. Empat indikator kerja sosial adalah hak asasi manusia, sosial/komunitas, dan produk

Tabel 1. 1
Aset Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI

No	Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	351,958	338,208	367,311	412,017	442,975
2	BBCA	918.989.312	1.075.570.256	1.169.296.138	1.314.731.674	1.381.449.427
3	BMRI	1.318.246.335	1.429.334.484	1.637.950.171	1.992.544.687	2.006.939.146
4	BBNI	845,605,208	891,337,425	919,447,781	1.029.836.868	1.009.308.655
5	BBRI	1.416.758.840	1.511.804.628	1.619.772.281	1.865.639.010	1.851.964.853

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah peneliti)

Pada tabel di atas menampilkan data aset perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI Tahun 2019-2023. Indeks SRI-KEHATI mencakup perusahaan yang mempunyai komitmen tinggi mengenai praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dalam tabel ini, terdapat lima perusahaan, yaitu ASII, BBCA, BMRI, BBNI, dan BBRI.

Berdasarkan data, seluruh perusahaan mengalami pertumbuhan aset setiap tahunnya, kecuali BBNI yang mengalami penurunan yang tidak signifikan pada 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. ASII mengalami kenaikan aset dari 351.958 pada 2019 menjadi 442.975 pada 2023. Sementara itu, BBCA mengalami pertumbuhan signifikan dari 918.989.312 pada 2019 menjadi 1.381.419.427 pada 2023. BMRI juga mencatatkan peningkatan besar, dari 1.318.246.335 pada 2019 menjadi 2.006.939.146 pada 2023.

Di sisi lain, BBNI mengalami peningkatan aset dari 845.605.208 pada 2019 hingga mencapai 1.029.308.695 pada 2022, namun mengalami sedikit penurunan

menjadi 1.009.308.695 pada 2023. Sedangkan BBRI menunjukkan pertumbuhan yang stabil, dari 1.416.758.840 pada 2019 menjadi 1.851.964.853 pada 2023.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa entitas bisnis yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI berpotensi mempunyai kinerja keuangan yang baik dan aset yang terus meningkat. Hal ini memperkuat relevansi indeks ini dalam menilai perusahaan yang mempunyai komitmen mengenai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Keberlanjutan perusahaan akan dipengaruhi oleh adopsi laporan keberlanjutan ini (Manisa & Defung, 2017). Pelaporan Keberlanjutan menjadi semakin populer setiap tahun, menurut sejumlah bisnis. Meskipun pengungkapan ini masih opsional, jumlah perusahaan telah tumbuh dari satu pada tahun 2005 menjadi 56 pada tahun 2018 (NCSR, 2021).

Ini juga berupaya untuk menentukan apakah pengungkapan Laporan Keberlanjutan telah memengaruhi bisnis sejauh ini, terutama yang berada di industri perbankan, atau jika pemangku kepentingan belum menanggapi laporan tersebut. Jika bisnis mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, keberlanjutannya dapat dipastikan (Monica, 2023)

Keberlanjutan di sisi lain, mencapai keseimbangan antara menghasilkan uang dan menjaga lingkungan dan manusia. *Triple bottom lin* adalah nama lain untuk ketiga ide ini. Akibatnya, perusahaan secara keseluruhan membutuhkan laporan keberlanjutan agar dapat tumbuh secara berkelanjutan, baik dari segi kesuksesan bisnis ataupun kinerja keuangan.

Berdasarkan Barlian (2013) pada Bukhori & Sopian (2017), kinerja keuangan perusahaan meliputi tujauan ke depan, potensi pertumbuhan, dan peluang berkembang secara positif. Informasi tentang kinerja keuangan berperan penting bagi perusahaan dalam memperkirakan kapasitas produksi berdasarkan sumber daya yang dimiliki, sekaligus menilai perubahan ekonomi agar dapat dimanfaatkan di masa depan. Alat analisis laporan keuangan digunakan guna memeriksa kinerja keuangan, yaitu studi tentang rasio keuangan yang mana mencakup kondisi dan keadaan perusahaan. Untuk menentukan kinerja dan keadaan keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu. Penelitian Tarigan & Samuel (2015) menunjukkan penyampaian Pelaporan Keberlanjutan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama pada aspek profitabilitas. Hal ini menunjukkan bagaimana kinerja keuangan itu sendiri dapat ditingkatkan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Laporan Keberlanjutan menilai akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan terhadap pihak berkepentingan, serta kapasitasnya untuk mengomunikasikan kinerja dan aktivitasnya secara efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengaruh pelaporan berkelanjutan menggunakan pengungkapan terkait kinerja ekonomi serta sosial memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan, sementara pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Adji, 2019). Menurut penelitian Pramuditha (2023) memperlihatkan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan yang meliputi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara keseluruhan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Andrianto (2024) pengungkapan laporan berkelanjutan yang meliputi aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial berkontribusi sangat penting pada kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tedaftar Pada Indeks SRI KEHATI Tahun 2019-2023)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Sustainability Report* yang dibuat oleh perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela, tetapi jumlah perusahaan yang melaporkannya terus meningkat dari tahun ke tahun.
2. Belum diketahui secara pasti apakah pengungkapan *Sustainability Report* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan, di mana ada yang menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun aspek lingkungan tidak.

4. Kurangnya pemahaman apakah perusahaan mengungkap *Sustainability Report* sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi atau sekadar formalitas.
5. Perlu diketahui sejauh mana dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam *Sustainability Report* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI Tahun 2019–2023.
2. Aspek *Sustainability Report* yang diteliti dibatasi pada tiga indikator dari GRI G4, yaitu: kinerja ekonomi, kinerja sosial, serta kinerja lingkungan.
3. Kinerja keuangan diukur memakai indikator ROA
4. Penelitian ini hanya memakai data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia secara publik.
5. Penelitian ini tidak meliputi faktor-faktor eksternal lain di luar pengungkapan *Sustainability Report* yang mungkin juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka dirumuskan beberapa masalah berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI 2019-2023?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI 2019-2023?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI- KEHATI 2019-2023?
4. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diketahui bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI 2019-2023.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI 2019-2023.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI 2019-2023.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI 2019-2023?

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penulis mengantisipasi bahwa penelitian ini akan membantu dalam memajukan pengetahuan, pemahaman, dan pertumbuhan mata kuliah Manajemen Keuangan.
- b. Untuk bisnis Studi ini dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi bisnis yang ingin meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan mereka.
- c. Proses pengembangan keilmuan diharapkan mendapat manfaat dari penelitian ini untuk para sarjana. Temuan studi ini berpotensi menjadi dasar penelitian di masa depan dan sebagai kontribusi pengembangan teori.

G. Jadwal Penelitian

Berikut ini tabel mengenai jadwal penelitian yang berhubungan dengan tahapan-tahapan penelitian serta waktu pelaksanaannya :

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	2024			2025								
		Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	
1	Observasi Awal												
2	Pengajuan Judul												
3	Pembuatan Proposal												
4	Bimbingan Proposal												
5	Seminar Proposal												
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data												
7	Bimbingan Skripsi												
8	Penyelesaian Skripsi												
9	Sidang Skripsi												

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab II berisi landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian,

lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data. Bab IV memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil analisis yang dilengkapi dengan pembahasan. Bab V menutup dengan penyajian kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

